

Media Cetak	Harian Fajar
Tanggal	Kamis, 20 Maret 2025
Wilayah	Kabupaten Luwu Utara



Bendungan Rongkong Butuh Rp8 Triliun

Bendungan Rongkong Butuh Rp8 Triliun

MAKASSAR, FAJAR— Kebutuhan sistem induk irigasi di Luwu Utara mendesak. Bendungan Rongkong perlu pembiayaan Rp8 triliun. Selain untuk memenuhi kebutuhan pengairan persawahan, kebun sawit, dan perkebunan, keberadaan bendungan sebagai wadah penampungan air.

Bupati Luwu Utara Andi Abdullah Rahim mengatakan, kebutuhan anggaran untuk pembangunan Bendungan Rongkong sebesar Rp8 triliun. Namun, hingga saat ini belum dapat terealisasi.

"Kalau bendungan Rongkong kan sekarang on progres, cuma ya sekarang itu secara anggaran belum tersedia," ungkapnya, Senin, 17 Maret 2025.

Bendungan Rongkong, lanjutnya, merupakan salah satu solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi banjir. Sebab, luapan volume air di Lutra sering terjadi.

"Semoga dengan adanya bendungan ini bisa kita manfaatkan airnya dan bisa mencegah banjir yang saat ini melanda beberapa wilayah di Lutra," harap Abdullah Rahim.

Ia mengaku sudah membangun komunikasi dengan Anggota Komisi V DPR RI, Andi Iwan Darmawan Aras. Ia menyebut DPR RI memiliki konsen untuk pembangunan Bendungan Rongkong. "Terus bala juga sudah memberikan respons,

prosesnya ini sudah sampai kepada tahap penganggaran, karena DED sudah selesai, tinggal anggarannya belum tersedia," bebernya.

Selama ini pembangunan Bendungan Rongkong merupakan salah satu prioritas Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pompengan Jeneberang. "Bendungan Rongkong sampai saat ini masih menjadi prioritas utama di Sulsel" tegas Kepala BBWS Suryadarma Hasyim.

Rencana pembangunan Bendungan Rongkong tersebut memang sudah didorong Pemkab Luwu Utara beberapa tahun yang lalu. Keberadaan bendungan tersebut dapat mereduksi banjir hingga 70 persen.

Pada 29 Juni 2024 lalu Bendungan Rongkong telah memasuki tahap penyusunan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Tim AMDAL Bendungan Rongkong kemudian melakukan kunjungan terkait Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KPPR) ke lokasi as DAM yang berada di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang.

Proyek ini membutuhkan lahan sekitar 437 hektare dengan luas alokasi as bendungan sebesar 163,81 hektare serta greenbelt di sekeliling bendungan sekitar 96,27 hektare. (uca/lin)